

HUBUNGAN PERILAKU MALADAPTIF DAN KESEHATAN MENTAL

PENGEMIS ANAK DI KAWASAN ZIARAH

MAKAM SYEKH QURO KARAWANG



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

RENNY DIYANA LATIFAH

NIM 20102050037

Pembimbing:

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A

NIP 199201122020122011

PROGAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-894/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PERILAKU MALADAPTIF DAN KESEHATAN MENTAL PENGEMIS ANAK DI KAWASAN ZIARAH MAKAM SYEKH QURO KARAWANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENNY DIYANA LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050037
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED

Valid ID: 665f1ae38a14c



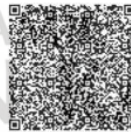
Penguji I
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 66604c2d41122



Penguji II
Dr. Muh. Uli Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 665fa5bfac4d9



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66605cd28c718

SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

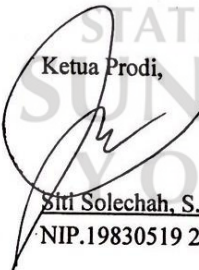
Nama : Renny Diyana Latifah
NIM : 20102050037
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.


Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Ketua Prodi,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Mengetahui:
Pembimbing,


Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A
NIP.199201122020122011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renny Diyana Latifah
NIM : 20102050037
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.



Renny Diyana Latifah
NIM. 20102050037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renny Diyana Latifah
Tempat dan Tanggal Lahir : Karawang, 22 November 2001
NIM : 20102050037
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Bregan Mulyodadi Bambanglipuro Bantul
No. HP : 081717265861

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Renny Diyana Latifah
NIM. 20102050037

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbi alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini, rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidupku. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang mendukung dan memotivasi.

Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Renny Diyana Latifah.. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih telah berusaha keras dan berjuang hingga sampai dititik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai hambatan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan menilai saya dari keberhasilan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.” – Nelson Mandela



KATA PENGANTAR

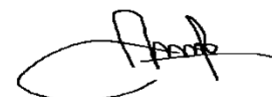
Alhamdulillah, kita puji dan syukur kepada Allah subhanahu wata'ala. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya yang memungkinkan peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Pengemis Anak Di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang”. Peneliti mengakui bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian dan naskah ini. Oleh karena itu, patutlah peneliti mengucapkan rasa syukur dengan penuh rasa hormat dan berdoa semoga Allah SWT memberikan pahala yang terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak berjasa dalam tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Aryan Torido, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmunya selama dalam masa studi peneliti.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam hal administrasi.
8. Keluarga besar Sulastri terkhusus Simbahku yang selalu mendengarkan keluh kesah cucunya selama ini.
9. Ibu dan Bapak yang telah memberikan materi sehingga bisa sampai ke jenjang perkuliahan ini.
10. Muhammad Luthfi Khakim selaku patner peneliti dalam mengerjakan skripsi, terimakasih banyak telah menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan semangat, dukungan moril maupun materil serta doa dan kasih sayang kepada peneliti.
11. Adikku Alifiya Aziza yang telah memberikan semangat sepanjang hari untuk mengerjakan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Peneliti haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna, oleh karena itu peneliti meminta maaf sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan peneliti.

Yogyakarta, 21 Mei 2024



Renny Diyana Latifah
NIM. 20102050037

ABSTRAK

Renny Diyana Latifah, *Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Pengemis Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.* Skripsi. Yogyakarta : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Perilaku maladaptif merupakan perilaku yang menunjukkan ketika seseorang tidak dapat lagi beradaptasi atau menyesuaikan diri secara normal dengan lingkungannya. Seseorang dengan perilaku maladaptif biasanya mengalami gangguan mental yang memengaruhi kesehatan mentalnya. Individu dengan perilaku maladaptif sering kali menghadapi masalah seperti konflik batin, kekacauan emosional, isolasi sosial, kecemasan, disertai masalah kesehatan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku maladaptif dan kesehatan mental pengemis anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan angket/kuesioner. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 40 responden. Analisis test statistik yang digunakan adalah uji korelasi spearman rho. Hasil uji spearman rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $-0,594 < 0,001$. Maka hipotesis a (H_a) diterima dan hipotesis 0 (H_0) ditolak. Sehingga terdapat hubungan negative yang kuat perilaku maladaptif dan kesehatan mental pengemis anak di Kawasan ziarah makam syekh quro karawang.

Kata kunci : perilaku maladaptif, pengemis anak, kesehatan mental.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------|------|
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori..... | 14 |
| F. Hipotesis Penelitian..... | 29 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Jenis Analisis Penelitian..... | 30 |
| B. Definisi Konseptual..... | 30 |
| C. Definisi Operasional..... | 32 |
| D. Populasi dan Sampel | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |
| G. Proses Penelitian..... | 44 |
| H. Reliabilitas | 46 |
| H. Analisis Data | 47 |
| BAB III KONDISI SOSIAL BUDAYA KAWASAN ZIARAH MAKAM SYEKH QURO | 51 |

| | | |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------|----|
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 51 |
| B. | Profil Pengemis Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang 54 | |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. | Hasil Penelitian..... | 56 |
| B. | Pembahasan Penelitian | 68 |
| BAB V | PENUTUP..... | 71 |
| A. | Kesimpulan..... | 71 |
| B. | Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 73 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 77 |
| A. | Surat Ijin Penelitian | 77 |
| B. | Wawancara | 79 |
| C. | Angket/Kuesioner..... | 84 |
| C. | Tabulasi Penelitian | 90 |
| D. | Rekap Olah Data SPSS..... | 95 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 99 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Data PMKS Di Kab. Karawang..... | 2 |
| Tabel 2.1 Interpretasi Skala Guttman Variabel Perilaku Maladaptif..... | 38 |
| Tabel 2.2 Kisi-Kisi Instrument Kuesioner Perilaku Maladaptif..... | 39 |
| Tabel 2.3 Interpretasi Skala Likert Variabel Kesehatan Mental..... | 41 |
| Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrument Kuesioner Kesehatan Mental..... | 42 |
| Tabel 4.1 Interpretasi Koefisiens Alpha Reliabilitas..... | 57 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas..... | 57 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Data Skala Perilaku Maladaptif..... | 58 |
| Tabel 4.4 Persyaratan Pengkategorian Skor Perilaku Maladaptif..... | 59 |
| Tabel 4.5 Klasifikasi Perhitungan Skor Perilaku Maladaptif..... | 59 |
| Tabel 4.6 Karakteristik Data Skala Kesehatan Mental..... | 60 |
| Tabel 4.7 Persyaratan Pengkategorian Skor Kesehatan Mental..... | 61 |
| Tabel 4.8 Klasifikasi Perhitungan Skor Kesehatan Mental..... | 61 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas..... | 62 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas..... | 64 |
| Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 65 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Korelasi..... | 66 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi..... | 67 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang | 51 |
| Gambar 3.2 Jejer Seratus | 52 |
| Gambar 3.3 Pedagang Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro | 53 |
| Gambar 4.1 Perilaku Maladaptif Pengemis Anak | 68 |
| Gambar 4.2 Kondisi Pengemis Anak | 69 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang umum di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok. Kemiskinan secara lebih khusus dapat didefinisikan sebagai ketika seseorang berada di bawah ambang batas nilai standar untuk kebutuhan dasar mereka, yang mencakup makanan serta barang non-makanan. Kondisi ini dikenal dengan istilah "ambang kemiskinan" atau "garis kemiskinan".¹ Kemiskinan struktural dan kultural adalah faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan struktural didefinisikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh ciri yang subjektif dan dipengaruhi oleh adat, budaya, daerah, dan kelompok sosial. Tidak seperti kemiskinan kultural yang dipicu oleh sikap malas dan penerimaan takdir, yang sering ditemui di kalangan pengemis dan gelandangan. Singkatan "*gepeng*" adalah singkatan yang sering digunakan untuk menyebutkan istilah "gelandangan" dan "pengemis".²

Kemiskinan yang terus melanda gelandangan dan pengemis merupakan suatu tradisi buruk yang diwariskan kepada anak cucunya kelak. Kesulitan ekonomi keluarga, para pengemis dan gelandangan rela melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan. Kemiskinan menyebabkan kurangnya kepedulian

¹ Debrina Vita Ferezia, "Analisis Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Vol. 1, No. 1, (2018), Hlm.1–6.

² Nur Palikhah, "Konsep Kemiskinan Kultural," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 15, No. 30, (2016), Hlm. 11–27.

terhadap hak-hak anak sehingga menyebabkan anak-anak menjadi pengemis.³ Jumlah anak-anak yang meninggalkan rumah mereka untuk mencari nafkah semakin meningkat setiap harinya. Dalam kenyataannya, anak-anak yang seharusnya dilindungi dan dilatih untuk menjadi orang dewasa yang sehat, pintar, dan mampu, malah menggantungkan diri pada belas kasihan orang lain. Berikut ini merupakan data PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) pada tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 Jumlah Data PMKS di Kab. Karawang

| No | Jenis | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|------------------|-------|-------|-------|
| 1 | Balita terlantar | 82 | 59 | 359 |
| 2 | Anak terlantar | 4.515 | 4.515 | 5.483 |
| 3 | Gelandangan | 62 | 194 | 203 |
| 4 | Pengemis | 16 | 49 | 155 |
| 5 | Korban napza | 629 | 106 | 343 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengemis di Kabupaten Karawang terus meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 ada 16 pengemis, pada tahun 2019 ada 49 pengemis, dan pada tahun 2020 ada 155 pengemis. Berdasarkan tahun ke tahun jumlah ini tampaknya terus meningkat.⁴

³ Zainal Fadri, "Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta," *Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.10, No. 1 (2019), Hlm 1–19.

⁴Dinas Sosial Kabupaten Karawang, "Data Pmks Karawang 2023," 2020, [https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/daftar-status-terdapat-penyandang-masalah-](https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/daftar-status-terdapat-penyandang-masalah)

Salah satu permasalahan sosial yang kompleks di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang adalah penyebaran anak-anak yang terlibat dalam pengemis. Banyaknya anak-anak yang melakukan kegiatan meminta-minta kepada pengunjung di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang. Penyebab utama dari permasalahan sosial pengemis anak yakni kemiskinan. Pengemis anak tidak yakin dengan masa depan mereka karena terjebak dalam situasi seperti ini. Banyak hak anak – anak yang tidak terpenuhi, padahal sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 yang menetapkan bahwa seluruh kebutuhan dan hak anak wajib terpenuhi.⁵ Anak-anak yang menjadi pengemis memiliki masa kecil yang tidak menyenangkan. Mereka seharusnya memiliki kesempatan untuk belajar dan bermain. Anak-anak yang menjadi pengemis memiliki efek negatif terhadap kesehatan mental mereka. Mereka seringkali kehilangan kasih sayang dan perhatian keluarga.

Anak-anak yang mencari nafkah dapat menghabiskan sebagian besar waktu di tempat kerja, menyebabkan berbagai bentuk perilaku menyimpang, perilaku menyimpang ini juga dikenal sebagai perilaku maladaptif.⁶ Perilaku maladaptif atau biasa disebut perilaku yang menyimpang yakni mereka yang tidak mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri secara wajar dengan lingkungannya dan tidak mampu beradaptasi sesuai dengan usianya. Mengolok-olok, merundung, dan

Kesejahteraan-Sosial-Pmks-Berdasarkan-Kategori-Masalah-Kesejahteraan-Di-Jawa-Barat, Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2023, Pukul 13.00 Wib.

⁵Ferrario Mahatamtama Harya Rahmadany Septian Pratama, Mochamad Adam Fahreza Zein, “Eksplorasi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orangtuanya Di Kota Surabaya,” *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum*, Vol. 1, No. 4 (2021), Hlm. 23–33.

⁶Ninik Yuniarti, “Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga”, *Journal Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, (2012), Hlm. 2.

bahkan melakukan pemerasan terhadap sesama pengemis anak lainnya adalah beberapa contoh dari perilaku maladaptif yang mereka lakukan tanpa disadari. Hal ini terjadi karena orang tua tidak mengawasi perilaku anak-anak ini, yang membuat mereka merasa bebas bertindak sesuka hati mereka tanpa mempertimbangkan akibatnya yang dapat merugikan orang lain.⁷

Berdasarkan hasil observasi di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang ditemukan bahwa anak-anak melakukan kebiasaan menjadi pengemis setiap hari, bahkan setiap malam, dengan meminta-minta kepada pengunjung. Beberapa pengemis anak memberikan uang yang mereka dapatkan kepada orangtua. Gangguan kesehatan mental sudah terlihat dengan adanya beberapa perilaku yang ditunjukkan pengemis anak dalam praktik pengemisan. Perilaku yang ditunjukkan pengemis anak yakni sulit berinteraksi dengan orang lain, selalu was-was ketika berhadapan dengan orang lain, kesulitan berkomunikasi, dan tidur di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.⁸

Kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah setempat khususnya Dinas Sosial Kabupaten Karawang terhadap situasi anak-anak yang mengemis di Makam Syekh Quro menimbulkan permasalahan sosial di kalangan pengemis. Dinas Sosial Kabupaten Karawang tidak mengetahui keberadaan pengemis anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang. Dalam hal keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan di wilayah Kabupaten Karawang sudah

⁷Diyah Arum Puspitasari, Dkk, Perilaku Maladaptif Anak Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Di Sma N 8 Semarang, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Tahun 2023 'Inovasi Layanan Bk Di Era Merdeka Belajar*, (2023), Hlm. 555.

⁸Observasi Keberadaan Pengemis Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang, Jawabarat, Desember 2022.

menjadi wewenang dari satpol pp. Wewenang Dinas Sosial Kabupaten Karawang sendiri dalam hal ini akan menindak lanjuti hasil penertiban dan melakukan pendampingan sosial serta melakukan penjangkauan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial. Dinas Sosial Kabupaten Karawang dalam hal menangani masalah pengemis anak akan berkolaborasi dengan *stakeholder* setempat. Penanganan pengemis anak di Kabupaten Karawang berupa reunifikasi keluarga, dipulangkan ke domisili asal keluarga bermukim, dirujuk ke Balai Rehab Kementerian Sosial, pemberian bimbingan fisik maupun psikologis.⁹

Pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian Yana Wijaksana, yang berjudul *Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kabupaten Karawang*, hasil dari penelitian tersebut ialah melihat fenomena dan program dari dokumen Dinas Sosial itu sendiri. Dalam hal pendidikan masih saja kurang, pemberian pelayanan pendidikan masih belum merata dan pada praktiknya untuk pemberian pendidikan dan sosialisasi ini dilakukan tidak secara terus menerus atau tidak dilakukan 5-6 hari dalam seminggu karena kekurangan SDM yang ada.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Pengemis Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.

⁹ Wawancara dengan Noviana, Pekerja Sosial Dinas Sosial Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Januari 2024.

¹⁰ Yana Wijaksana, dkk, "Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kabupaten Karawang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5:2 (Januari 2024).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental Pengemis Anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari hubungan perilaku maladaptif dengan kesehatan mental pada pengemis anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan baru pada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya mata kuliah kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah khususnya Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Penelitian ini bisa memberikan kebijakan untuk menangani pengemis anak dilokasi Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan perilaku maladaptif terhadap kesehatan mental anak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang”, ditulis oleh Herlina Astri tahun 2014. Penelitian ini membahas permasalahan sosial anak jalanan yang kompleks di Indonesia, menyoroti tantangan yang mereka hadapi seperti kekerasan, eksploitasi, kurangnya perlindungan, dan kesulitan dalam mengakses kebutuhan dasar. Hal ini menekankan perlunya pendekatan komprehensif untuk mengatasi akar penyebab anak-anak hidup dan bekerja di jalanan. Makalah ini menyarankan langkah-langkah seperti menghilangkan stigma negatif, mengevaluasi kebijakan, memantau alokasi anggaran, membatasi pertumbuhan populasi, dan memberikan solusi jangka panjang seperti peluang kerja. Hal ini juga menekankan pentingnya memahami subkultur anak jalanan, keyakinan mereka, nilai-nilai, dan kebutuhan akan perubahan pola pikir dan perilaku. Secara keseluruhan, makalah ini memberikan wawasan berharga mengenai penderitaan anak jalanan di Indonesia dan menawarkan rekomendasi praktis untuk mengatasi masalah sosial ini.¹¹

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Siswa Di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, jurnal yang ditulis oleh Prima Khairunnisa dan Elis Hartati. Jurnal ini membahas tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku maladaptif remaja, dengan fokus khusus pada dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang, empati, dan simpati. Penelitian

¹¹ Herlina Astri, “Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang,” *Aspirasi*, Vol 5, No. 2, (2014).

menunjukkan hubungan positif antara dukungan keluarga dan rendahnya tingkat perilaku maladaptif pada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan membantu membentuk kepribadian dan perilaku siswa secara positif. Penelitian ini menyoroti pengaruh faktor pribadi eksternal seperti: Dukungan keluarga terhadap perilaku adaptif dan maladaptif remaja. Peran usia, jenis kelamin, dan lingkungan teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja juga dibahas. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi perilaku maladaptif pada remaja dan memberikan rekomendasi bagi siswa, orang tua, dan sekolah untuk mencegah perilaku tersebut. Penelitian lebih lanjut mungkin menyelidiki faktor-faktor tambahan yang berkontribusi terhadap perilaku maladaptif.¹²

"Perilaku Maladaptif Anak Dampak dari Pola Asuh Orang Tua di SMA N 8 Semarang" adalah penelitian tahun 2023 oleh Diyah Arum Puspitasari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku maladaptif 180 siswa di SMA N 8 Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku maladaptif anak-anak. Penelitian ini penting untuk memahami dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di sekolah. Metode kuantitatif, desain penelitian korelasional, digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku maladaptif pada siswa kelas X.6 hingga X.10 di SMAN 8 Semarang. Hasil menunjukkan bahwa gaya

¹² Prima Khairunnisa, Elis Hartati, Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Siswa Di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Vol. 3, No. 1, 2015, Hlm. 11-16.

pengasuhan orang tua bertanggung jawab atas 25,9% variasi perilaku maladaptif. Singkatnya, pola asuh orang tua turut berperan dalam munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.¹³

Penelitian berjudul "Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Pengemis Anak di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan" disusun oleh Indah Permata Sari dan Iriani Ismail pada tahun 2014. Berdasarkan ringkasan yang diberikan, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara budaya dan perilaku anak-anak pengemis, dengan menyoroti faktor-faktor seperti lingkungan, tekanan kemiskinan, dan pengaruh orang tua atau teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengidentifikasi pengaruh budaya terhadap perilaku mengemis anak melalui indikator seperti etnografi, sosialisasi, modus operandi, sosiologi perilaku, dan teori pertukaran sosial. Temuan menunjukkan bahwa budaya mengemis berpengaruh signifikan terhadap perilaku anak dalam kegiatan mengemis. Penelitian tersebut secara khusus berfokus pada pengaruh budaya terhadap perilaku mengemis anak di Kamal Kabupaten Bangkalan. Budaya keluarga dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk anak menjadi pengemis. Anak-anak di Kamal didorong oleh orang tuanya untuk mencari nafkah dengan mengemis. Budaya mengemis juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, dan stereotipe. Budaya kemiskinan muncul dari kondisi alam yang menantang, lemahnya sektor ekonomi, dan ketidakmampuan individu. Budaya mengemis pada anak di Kamal, Bangkalan,

¹³ Ganefiani Diyah Arum Puspitasari, Chr. Argo Widiharto, "Perilaku Maladaptif Anak Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Di Sma N 8 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Tahun 2023 'Inovasi Layanan Bk Di Era Merdeka Belajar*, Vol 89, No. 6, (2023).

berdampak buruk pada perilaku anak, sehingga menimbulkan rasa malas, ketergantungan pada belas kasihan orang lain, dan rendah diri. Praktik mengemis di Kamal masih terjadi karena adanya penularan antargenerasi dan faktor ekonomi. Keluarga berperan penting dalam menyosialisasikan anak dengan nilai-nilai mengemis. Meski pernah ada komunitas pengemis di Kecamatan Kamal, namun kini sudah tidak ada lagi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai dampak budaya terhadap perilaku mengemis pada anak, menekankan peran keluarga, lingkungan, dan faktor ekonomi dalam membentuk sikap anak-anak terhadap mengemis. Temuan ini menggarisbawahi perlunya intervensi untuk mengatasi akar penyebab anak mengemis dan memutus siklus kemiskinan dan ketergantungan yang dilanggengkan oleh norma-norma budaya.¹⁴

Penelitian yang berjudul “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Di Bawah Umur Sebagai Pengemis”, yang ditulis oleh I Wayan Demawangsa pada tahun 2020. Jurnal tersebut membahas tentang perlindungan hukum terhadap anak di bawah umur yang menjadi pengemis, dengan menekankan pentingnya mengurangi jumlah anak yang menjadi pengemis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan pendekatan legislasi dan konseptual untuk menggali perlindungan hukum terhadap anak di bawah umur yang mengemis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaturan hukum mengenai pengemis anak terdapat dalam Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979 dan perlindungan hukum terhadap pengemis anak di bawah umur dituangkan dalam

¹⁴ Iriani Ismail Indah Permata Sari, “Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Pengemis Anak Di Kecamatan Kamal Kab. Bangkalan,” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, (2014), Hlm. 65–73.

Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014. Perlindungan hukum meliputi pelayanan kesehatan yang memadai, pelayanan sosial, dukungan ekonomi, dan pendidikan. Berbagai peraturan perlindungan anak, termasuk bagi anak pengemis, diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan pemerintah. Perlindungan hukum bagi anak pengemis mencakup layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial yang memadai. Sanksi pidana dikenakan terhadap individu yang mengeksploitasi anak karena mengemis. Pemerintah didesak untuk menetapkan peraturan yang lebih jelas, memberikan pelatihan, dan memastikan kondisi kehidupan yang sesuai bagi anak-anak pengemis. Hukuman yang tegas diharapkan berlaku bagi individu yang mempekerjakan anak-anak sebagai pengemis.¹⁵

Penelitian yang dilakukan Deni Irawati dan rekannya fokus pada analisis perilaku menyimpang pada anak sekolah dasar di SD Negeri 03 Pakan Labuah. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan anak, seperti bolos sekolah, terlambat, menyontek, berkelahi, tidak sopan, dan mencuri. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang antara lain pendidikan keluarga, pola pikir, lingkungan, pengaruh teman sebaya, norma budaya, proses pembelajaran, struktur sosial, dan sosialisasi. Peran guru dan orang tua ditekankan dalam menyikapi dan mencegah perilaku menyimpang melalui perhatian dan bimbingan khusus. Rekomendasi untuk penelitian masa depan antara lain meningkatkan kualitas penelitian dan memperluas literatur yang

¹⁵ I Wayan Damawangsa, dkk, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Di Bawah Umur Sebagai Pengemis", *Jurnal Interpretasi Hukum*, vol 1:2, 2020.

relevan. Penelitian ini juga menyarankan upaya preventif, represif, kuratif, dan persuasif untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak. Berdasarkan rangkuman yang telah diberikan, artikel jurnal ini fokus menganalisis perilaku sosial anak jalanan di Kota Semarang, khususnya sopan santun, solidaritas, pergaulan, dan interaksinya dengan lawan jenis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data hasil wawancara dan observasi. Anak jalanan bercita-cita untuk bersekolah dan mempunyai masa depan yang lebih baik. Dialektika habitus dan arena Bourdieu digunakan dalam analisis untuk memahami perilaku sosial anak jalanan di Kota Semarang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, Jawa Tengah yang berjudul “Perilaku Sosial Anak Jalanan Di Kota Semarang” ditulis oleh Adhila Ayu Parahita, dkk. Penelitian ini menyoroti bahwa anak jalanan menunjukkan perilaku santun, solidaritas, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan lawan jenis. Mereka menggunakan kata-kata kotor namun memiliki hubungan baik dengan penghuni jalanan lainnya. Anak jalanan aktif membantu orang lain dan tidak melakukan pungutan liar, namun perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas juga terjadi di antara mereka. Dampak positif dan negatif dari perilaku tersebut dirasakan baik oleh masyarakat umum maupun anak jalanan itu sendiri. Perilaku sosial anak jalanan dapat memberikan dampak positif dan negatif, seperti berteman dan menimbulkan keresahan di masyarakat. Teori Habitus Arena oleh Pierre Bourdieu mengemukakan bahwa praktik sosial dipengaruhi oleh

¹⁶Deni Irawati, Dkk, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Di Sd Negeri 03 Pakan Labuah." *Indonesian Research Journal On Education* 3.2, (2023), Hlm. 871-878.

hubungan antara habitus dan arena. Anak jalanan dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi jalanannya, namun tidak selalu mereka menunjukkan perilaku negatif. Ditekankan bahwa masyarakat dan pemerintah perlu memberikan perhatian dan dukungan kepada anak jalanan untuk membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Hari Harjanto Setiawan berjudul “Pendekatan Sistemik Menangani Penyimpangan Perilaku Anak Systemic Approach To Handle Child’s Behavior Deviations” tahun 2016. Penelitian tersebut membahas pentingnya mengatasi penyimpangan perilaku pada anak dari perspektif sistemik, dengan mempertimbangkan pengaruh berbagai lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, komunitas, dan aksesibilitas terhadap faktor-faktor seperti aktivitas kriminal. Hal ini menekankan perlunya penelitian yang konsisten dan selaras dengan perspektif ekologi sosial untuk mengurangi masalah pada anak-anak. Keterlibatan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sangat penting dalam intervensi sistemik terhadap anak yang berperilaku menyimpang. Faktor-faktor seperti aksesibilitas media dan ketersediaan obat dapat mempengaruhi perilaku anak-anak. Rekomendasinya antara lain mengarahkan anak pada kelompok teman sebaya yang positif, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dan mengendalikan akses terhadap faktor penyebab perilaku menyimpang. Perspektif ekologi sosial menyoroti interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, termasuk berbagai sistem dan institusi. Peran keluarga dalam memberikan dukungan dan pola

¹⁷ Adhila Ayu Parahita, Dkk, "Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan Di Kota Semarang." *Jess (Journal Of Educational Social Studies)* 5.2, (2016), Hlm. 104-112.

asuh yang positif terhadap anak yang berperilaku menyimpang sangat ditekankan. Jurnal ini juga membahas dampak gaya pengasuhan yang berbeda terhadap perilaku sosial dan perkembangan intelektual anak. Secara keseluruhan, makalah ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan sistemik dan upaya kolaboratif dalam mengatasi penyimpangan perilaku pada anak-anak.¹⁸

E. Kerangka Teori

1. Perilaku Maladaptif

Para pakar mendefinisikan perilaku yang dianggap menyimpang atau abnormal berdasarkan tingkatannya. Bagaimana perilaku tersebut berdampak pada individu atau kelompok adalah aspek terpenting dalam menentukan perilaku abnormal. Akibatnya, perilaku abnormal juga disebut sebagai perilaku maladaptif. Istilah "maladaptif" menunjukkan ketika seseorang tidak dapat lagi beradaptasi atau menyesuaikan diri secara normal dengan lingkungannya. Seseorang dengan perilaku abnormal biasanya mengalami gangguan mental yang mempengaruhi kesehatan mentalnya. Individu dengan perilaku abnormal sering menghadapi masalah seperti konflik batin, kekacauan emosional, isolasi sosial, kegelisahan yang berlebihan, dan rasa takut yang terus menerus, yang seringkali disertai dengan masalah kesehatan fisik.¹⁹

Dalam bukunya "Psikologi Abnormal", James D. Page menyatakan bahwa: "Tidak Normal". Di antara catatan kehidupan yang tidak dipilih, juga ditemukan

¹⁸ Hari Harjanto Setiawan. "Pendekatan Sistemik Menangani Penyimpangan Perilaku Anak." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 2.1, (2016).

¹⁹ Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, (2020).

sekelompok kecil kasus yang sama spektakuler dan tidak biasa yang menyimpang dari keadaan normal ke arah patologis yang tidak menguntungkan. Termasuk kelompok tidak normal adalah individu-individu yang ditandai dengan kecerdasan yang terbatas, ketidakstabilan emosi, disorganisasi kepribadian, dan cacat karakter. Penyimpangan tidak normal ini, merupakan sekitar 10 persen dari populasi umum, biasanya diklasifikasikan menjadi empat kategori utama yakni, psikoneurotik, psikotik, cacat mental, dan antisosial.²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku maladaptif merupakan perilaku yang tidak sesuai terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dilingkungan tertentu yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain, serta yang menghambat kemampuan individu untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari²¹

a. Bentuk-Bentuk Perilaku Maladaptif

1) Bentuk Sederhana

Sering merasakan kantuk, cenderung menyendiri, sering datang terlambat, cenderung menyontek, kurang teratur berpakaian, serta sering mengganggu ketertiban di dalam kelas.

²⁰ Mangal, *Abnormal Psychology*, Sterling Publishers Pvt. Ltd, (2008).

²¹ Jeffrey S.Neid, Dkk., *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga (2003), Hlm. 141.

2) Bentuk Ekstrim

Sering membolos sekolah tanpa izin, melakukan pemerasan terhadap teman-temannya, kurang sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.²²

b. Aspek-Aspek Perilaku Maladaptif

1) Emosional

Dalam konteks perilaku maladaptif, aspek emosional seringkali tercermin dalam respons anak pengemis terhadap gejala emosi, dengan menunjukkan gejala kegelisahan dan keterpencilan emosional.

2) Teman Sebaya

Pengemis anak menghindari interaksi sosial atau mengalami kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan dengan teman-teman sebayanya. Anak yang mengemis menunjukkan masalah perilaku berikut dalam hubungannya dengan teman sebaya.

3) Perilaku Prososial

Perilaku prososial mengacu pada tindakan yang bertujuan membantu, mendukung, dan memberi manfaat bagi orang lain. Namun, situasinya bisa menjadi lebih rumit jika kita berbicara tentang mengemis.

²²Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Ed. Abu Ahmadi, Jakarta: Bineka. Cipta (1991), Hlm. 138.

4) Hiperaktifitas

Hiperaktifitas pada anak pengemis merujuk pada tingkat aktivitas motorik yang tidak wajar, berlebihan, atau tidak sesuai dengan norma perilaku anak seumurannya.. Dalam konteks anak pengemis, hiperaktivitas dapat menjadi salah satu karakteristik perilaku maladaptif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial, ekonomi, dan keluarga.

5) Perilaku Bermasalah

Masalah perilaku anak yang mengemis seringkali disebabkan oleh sulitnya keadaan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi.

c. Faktor-Faktor Memengaruhi Perilaku Maladaptif

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Ngalim Purwanto, lingkungan keluarga yang melibatkan dinamika hubungan dan pola pengasuhan.²³ Dijelaskan bahwa ketidakstabilan keluarga, konflik antara keluarga, atau kurangnya dukungan emosional dapat menyebabkan stress dan ketidakamanan psikologis yang dapat berkontribusi pada perilaku maladaptif. Selain itu pola pengasuhan yang terlalu otoriter/permisif tanpa batasan dapat memengaruhi perkembangan ketrampilan sosial, dan regulasi emosi anak.²⁴

²³ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 21.

²⁴ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 177.

2) Faktor Lingkungan Teman Sebaya

Faktor lingkungan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku maladaptif melalui berbagai cara. Misalnya, tekanan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat, seperti penggunaan zat adiktif atau tindakan kenakalan remaja, dapat menjadi faktor risiko. Pentingnya pemilihan teman sebaya yang positif dan mendukung dalam pembentukan perilaku yang sehat.²⁵

d. Perbedaan Perilaku Maladaptif dan Perilaku Adaptif

1) Berdasarkan Perilaku

Perilaku maladaptif seringkali tidak memenuhi harapan lingkungan, padahal perilaku adaptif sesuai dan memenuhi kebutuhan perkembangan dan sosial lingkungan.

2) Berdasarkan Kematangan Pribadi dan Sosial

Perilaku maladaptif melibatkan pelanggaran atau pelanggaran aturan yang ada secara sadar. Sebaliknya, perilaku adaptif bersifat berkelanjutan dan dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial.

3) Berdasarkan keterampilan

Perilaku yang tidak normal dan tidak pantas dapat menimbulkan ketergantungan, penghindaran interaksi sosial, penolakan mengikuti aturan, bahkan merugikan orang lain. Namun perilaku yang pantas mencakup kemampuan

²⁵ *Ibid*, Hlm.178.

mandiri, kemampuan komunikasi atau kognitif yang baik, dan rasa tanggung jawab yang kuat.²⁶

2. Kesehatan Mental

Secara Bahasa kesehatan mental terdiri dari dua kata yaitu kesehatan dan mental. Dasar dari kata “kesehatan” adalah awalan “ke” dan akhiran “-an” untuk menyatakan sesuatu atau kondisi, dan “kesehatan” berarti “tidak sakit”; Seseorang yang tidak sakit. Kata "mental" berasal dari bahasa Latin "mens" atau "mentil" dan mencakup arti seperti jiwa, roh, kehidupan, semangat, dll.²⁷ Abdul Aziz El Khoussi menjelaskan, kesehatan mental atau keadaan pikiran yang sehat adalah keseimbangan sempurna antara berbagai fungsi mental dan kemampuan mengatasi tantangan mental ringan yang biasa dialami setiap orang. Selain itu, positifnya orang tersebut bahagia dan memiliki keterampilan yang baik.²⁸

Menurut Zakia Darajat, kesehatan jiwa adalah berfungsinya dan penyesuaian psikologis seseorang terhadap dirinya dan lingkungannya dengan tujuan untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bahagia di dunia dan di dunia, berdasarkan pada keimanan dan ketakwaan keselarasan yang kuat antara kemampuan dan kemampuan. Untuk menjangkau dunia luar.²⁹ Menurut Mustofa Fahmi, kesehatan mental dapat diartikan dalam dua aspek. Pertama, aspek

²⁶ Nurussakinah Daulay, "Perilaku Maladaptif Anak Dan Pengukurannya," *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 29 No. 1, 2021, Hlm. 46-48.

²⁷ Kartini Kartono, Dan Jenny Andri, "Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam", *Mandar Maju*, 1989, Hlm. 3.

²⁸ Abdul Aziz El-Quusy, "Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental", *Bulan Bintang*, 1997, Hlm.38

²⁹ Yahya Jaya, *Peranan Taubat Dan Manfaat Dalam Kesehatan Mental*, Yayasan Pendidikan Islam Ruhana, 1992, Hlm.15.

positifnya (*ijabiy*). Kesehatan mental mencakup kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap dirinya dan lingkungan sosialnya. Kedua, sisi negatif (*sarabi*), kesehatan jiwa ditandai dengan tidak adanya *neurosis* (gangguan jiwa ringan) dan psikosis (gangguan jiwa berat).³⁰

Menurut WHO, definisi kesehatan mental tampaknya menjadi semakin kompleks. WHO mendefinisikan kesehatan bukan sekedar bebas dari penyakit, cacat atau kecacatan, namun suatu keadaan sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental (spiritual) dan sosial. Marie Jahoda memahami kesehatan mental bukan hanya berarti tidak adanya penyakit jiwa atau gangguan jiwa, namun juga dari sudut pandang positif dan serius.³¹ Memahami kesehatan mental mengarah pada pemahaman kesehatan fisik dan penyakit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental seseorang, dan orang dengan gangguan kesehatan fisik seringkali mengalami gangguan jiwa bahkan gangguan jiwa, dan sebaliknya, orang dengan gangguan jiwa seringkali juga mengalami gangguan fungsi fisik.³²

Kesehatan mental bukan hanya soal penyakit mental. WHO menekankan aspek positif kesehatan mental dalam piagamnya, yang menyatakan bahwa kesehatan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kelemahan, namun keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh. Konsep kesehatan mental mencakup

³⁰ Musthofa Fahmi, Alih Bahasa Zakiah Daradjat, "Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat", *Bulan Bintang*, 1997, Hlm. 20-22.

³¹ Johana E.Prawitasari, *Psikologi Klinis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 15.

³² Kartika Sari Dewi, "Kesehatan Mental", Upt Undip Press Semarang, Cv. Lestari Mediakreatif, Semarang, 2012, Hlm. 74

aspek kesejahteraan, efikasi diri, otonomi, pengakuan kompetensi, dan pengakuan terhadap potensi intelektual dan emosional seseorang untuk mencapai kesuksesan pribadi.³³

Penyakit mental yang paling umum termasuk gangguan kecemasan dan depresi. Dalam kasus yang paling ekstrim, seseorang dengan gangguan depresi mungkin tidak bisa bangun dari tempat tidur atau menjaga kebersihan fisik. Selain itu, orang dengan gangguan kecemasan tertentu mungkin tidak dapat meninggalkan rumah atau melakukan ritual kompulsif untuk mengurangi kecemasannya.³⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental, menurut pendapat ketiga tokoh tersebut, melibatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menjalani kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntutan, dengan tujuan baik untuk kebaikan dunia maupun akhirat.

³³ Who, Joint, And Fao Expert Consultation. "Diet, Nutrition And The Prevention Of Chronic Diseases." *World Health Organ Tech Rep Ser*, (2003), Hlm. 149.

³⁴ Battye, Kristine, "Independent Evaluation Of The Rural Health Multidisciplinary Training Program: Final Report To The Commonwealth Department Of Health.", (2020), Hlm.98

a. Aspek Aspek Kesehatan Mental yang berhubungan dengan perilaku Maladaptif

Aspek-aspek kesehatan mental yang berhubungan dengan perilaku maladaptif menurut buku kesehatan mental yang ditulis oleh Yustinus Samiun sebagai berikut:³⁵

1) Emosi

Individu dengan kesehatan mental yang terganggu sering kali mengalami emosi negatif yang intens seperti kecemasan, depresi, atau kemarahan. Emosi ini dapat memicu perilaku maladaptif sebagai cara untuk mengatasi atau melarikan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan.

2) Kognisi

Gangguan dalam proses berpikir, seperti keyakinan negatif tentang diri sendiri, distorsi kognitif, dan pesimisme, dapat menyebabkan perilaku maladaptif. Misalnya, seseorang yang merasa tidak berharga mungkin menghindari interaksi sosial atau mengembangkan kebiasaan merugikan diri sendiri.

3) Perilaku

Kesehatan mental yang buruk sering kali dikaitkan dengan perilaku yang merugikan, seperti penyalahgunaan zat, kekerasan, atau perilaku menghindar (misalnya, mengurung diri di rumah). Perilaku ini dapat menjadi respons terhadap stres atau ketidakmampuan untuk mengatasi masalah secara adaptif.

³⁵ Yustinus Samiun, "Kesehatan Mental", *Kanisius* (2006), Hlm. 118.

4) Relasi Sosial

Kesehatan mental yang terganggu dapat merusak hubungan interpersonal. Perilaku maladaptif seperti agresi atau penarikan diri dapat mengakibatkan konflik dengan orang lain atau isolasi sosial, yang pada gilirannya memperburuk kondisi mental.

b. Dampak Gangguan Mental

Gangguan mental merujuk pada segala bentuk perilaku dan kondisi emosional yang menyebabkan penderitaan pada seseorang, atau mengarah pada perilaku yang merugikan diri sendiri. Hal ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja dan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, dan bahkan dapat membahayakan orang lain dan masyarakat. Gejalanya bisa mencakup kehilangan motivasi, penurunan nafsu makan, gangguan pola tidur, dan rasa cemas atau khawatir yang berlebihan. Gangguan mental dapat mengubah arah kehidupan seseorang dan menghadirkan tantangan yang rumit bagi keluarga, komunitas, dan pemerintah. Dampak negatif yang timbul akibat masalah kesehatan mental seseorang meliputi:³⁶

1) Hubungan menjadi tidak harmonis

Pertemanan sangat penting untuk pencarian identitas remaja. Ketika mereka dewasa, remaja seringkali bosan dengan hubungan pertemanan yang tidak

³⁶ Widiya A Radiani, "Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islam", *Journal Of Islamic And Law Studies*, Vol. 3, No. 1, (2019), Hlm. 109.

signifikan. Akibatnya, gangguan mental yang tidak diobati yang dialami oleh remaja dapat menghalangi mereka dari menjalin hubungan pertemanan yang baik.

2) Sering ada keluhan fisik

Menurut Charles Goodstein, professor psikiatri klinis di Langone School of Medicine New York University, ada korelasi kuat antara kesehatan fisik dan mental. Perasaan dan pikiran seseorang dapat berdampak pada pelepasan hormon melalui sistem endokrin, yang berdampak pada bagaimana organ-organ tubuh berfungsi.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hubungan Perilaku Maladaptif dan Kesehatan Mental

Faktor-faktor yang memengaruhi hubungan perilaku maladaptif dan kesehatan mental pengemis anak:³⁷

1) Faktor Biologis

Termasuk genetik, neurobiologis, dan perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan perilaku seseorang. Misalnya, ketidakseimbangan neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin dikaitkan dengan depresi dan perilaku impulsif.

2) Faktor Psikologis

Termasuk trauma masa kecil, pengalaman negatif, dan pola pikir maladaptif yang berkembang dari waktu ke waktu. Pengalaman traumatis dapat mengubah cara

³⁷*Ibid, Hlm. 124.*

seseorang memproses emosi dan berpikir, yang dapat mengarah pada perilaku maladaptif.

3) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan seperti kemiskinan, kekerasan, dan kurangnya dukungan sosial sangat berpengaruh pada kesehatan mental. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan cenderung mengembangkan perilaku maladaptif sebagai cara bertahan hidup.

4) Faktor Sosial Budaya

Norma sosial, budaya, dan harapan masyarakat juga memengaruhi perilaku dan kesehatan mental. Stigma terhadap masalah kesehatan mental dapat menghalangi individu untuk mencari bantuan, memperburuk kondisi mereka.

d. Karakteristik Kesehatan Mental

Karakteristik kesehatan mental dapat dilihat dari ciri-ciri mental yang sehat.

Berikut ini merupakan ciri-ciri mental yang sehat yakni:³⁸

- 1) Merasa aman dan bebas dari kecemasan.
- 2) Memiliki harga diri yang kuat, mengekspresikan emosi dengan spontan dan tulus.
- 3) Memiliki pemahaman yang tepat dan obyektif tentang kekuatan dan kelemahan fisik dan mentalnya sendiri.

³⁸ Fakhriyani, Diana Vidya. "Kesehatan Mental." *Pamekasan: Duta Media Publishing* (2019), Hlm. 11-13.

- 4) Melihat fakta sebagai kenyataan dan bertindak sesuai dengan kenyataan tersebut tanpa berkhayal.

3. Teori Behaviorisme

Teori behavioris muncul sebagai teori pembelajaran pada tahun 1960an dan 1970an dari karya Thorndike, Pavlov, dan Skinner. Teori ini didasarkan pada hukum stimulus-respon yang ditetapkan di alam dan digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran melalui penghargaan dan sanksi yang ditentukan secara biologis sebagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan..³⁹ Teori behavioris mempelajari perilaku manusia. Perspektif perilaku berfokus pada bagaimana pembelajaran berkontribusi pada penjelasan perilaku manusia dan terjadi melalui rangsangan mendasar (stimuli) yang membangun hubungan antara perilaku reaktif (respon) dan hukum mekanis.

Teori ini menganggap aturan, prediksi, dan keputusan perilaku sebagai asumsi mendasar tentang perilaku. Teori ini menyatakan bahwa orang melakukan perilaku tertentu karena mereka telah mempelajari perilaku tersebut dari pengalaman masa lalu dan melihat perilaku tersebut dikaitkan dengan imbalan. Akibatnya, seseorang mungkin menghentikan perilakunya karena perilaku tersebut mungkin tidak diberi imbalan atau hukuman. Semua perilaku, baik dan buruk, adalah perilaku yang dipelajari.⁴⁰

³⁹ Muh Fihris Khalik Sukarman Purba, Akbar Iskandar Et Al., *Landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian*, Ed. Ronal Watrianthos & Janner Simarmata, *Yayasan Kita Penulis*, Vol. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 432.

⁴⁰ Rizka Amalia A Dan Ahmad Nur Fadholi, "Teori Behavioristik," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9, (2018), Hlm. 89–99.

Setelah Thorndike, JB. Watson adalah seorang ahli behaviorisme. Dia berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respons, meskipun ini adalah tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Maksudnya, ketika seorang siswa mengalami perubahan mental selama proses pembelajaran, ia menganggapnya sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan. Meskipun dia mengakui bahwa perubahan mental siswa sangat penting, dia tidak dapat menunjukkan apakah siswa telah belajar karena alasan mengapa perubahan tersebut tidak dapat diamati. Watson dan para ahli lainnya berpendapat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan dan genetis. Mereka berpendapat bahwa lingkungan membentuk dan memanipulasi tingkah laku.⁴¹

a. Ciri – Ciri Teori Behavioristik

Pertama, aliran ini mempelajari perilaku manusia bukan melalui kesadaran, tetapi dengan memperhatikan tingkah laku dan tindakan yang nyata. Mereka menggabungkan pengalaman dengan observasi perilaku sambil mempelajari gerakan tubuh. Oleh karena itu, dalam behaviorisme, aspek kejiwaan tidak menjadi fokus utama dalam kajian psikologi.

Kedua, semua tindakan dikembalikan pada refleksi. Dalam pandangan behaviorisme, fokus utama adalah pada tindakan sebagai respons terhadap rangsangan, bukan kesadaran. Reaksi yang tidak sadar terhadap rangsangan disebut refleksi. Manusia dianggap sebagai mesin atau rangsangan-refleksi yang kompleks.

⁴¹ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 3, 2016, Hlm 4-5.

Ketiga, menurut teori behaviorisme, semua individu lahir dengan kondisi yang sama. Behaviorisme menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk perilaku manusia, karena manusia hanya berkembang melalui pembentukan kebiasaan, dan pendidikan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi refleks dan keinginan batin seseorang.⁴²

b. Pandangan Behaviorisme Terhadap Perilaku Maladaptif

Ada dua keyakinan utama dalam pendekatan teori pembelajaran behavioral yaitu perilaku dan kepribadian. Hal ini pertama-tama harus dijelaskan dalam konteks pengaruh kontingen lingkungan terhadap perilaku manusia. Kedua, pemahaman manusia harus didasarkan pada penelitian ilmiah objektif yang dikontrol secara hati-hati dalam eksperimen laboratorium. Menurut Skinner, perilaku abnormal atau tidak normal disebabkan oleh kurangnya kapasitas belajar atau ketidakmampuan seseorang dalam mempelajari respons maladaptif.⁴³

Kesimpulannya Hubungan antara perilaku maladaptif dan kesehatan mental adalah kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Aspek emosional, kognitif, perilaku, dan sosial dari kesehatan mental semuanya dapat berkontribusi pada perilaku maladaptif. Memahami kerangka teori ini penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi perilaku maladaptif. Terapi dan dukungan harus mencakup

⁴² Rika Siti Karimah Peri Gunawan, "Memahami Teori Belajar Behavioristik Dan Implementasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1 (2022), Hlm 90–99.

⁴³ Richard P. Hargin Dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, Hlm. 381.

pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek ini untuk memberikan bantuan yang komprehensif kepada individu yang membutuhkan.

F. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat hubungan negatif perilaku maladaptif dan kesehatan mental pada anak pengemis di Kawasan Ziarah Makam Syekh Kuro Karawang

Ha : Terdapat hubungan negatif perilaku maladaptif dan kesehatan mental pada anak pengemis di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan penerapannya, tinjauan pustaka, karya teoritis, hipotesis, dan pembahasan sistematis.

Bab II menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, alur penelitian, dan analisis data.

Bab III memberikan gambaran tentang profil pengemis anak di kawasan ziarah makam Syekh Kuro Karawang.

Bab IV menguraikan hasil data yang diperoleh. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi spearman rho dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 for Windows.

Bab V berisi kesimpulan penelitian dan saran perbaikan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian setelah dilaksanakannya proses analisis data dengan menggunakan uji korelasi *spearman rho*. Hasil dari uji *spearman rho* diketahui bahwasanya terdapat hubungan perilaku maladaptif dan kesehatan mental pada pengemis anak di Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang dengan hasil $-0,594$. Interpretasi koefisien hubungan skor $0,40-0,599$ yang termasuk hubungan yang sedang. Hubungan $-0,594$ menunjukkan bahwa ketika perilaku maladaptif meningkat, kesehatan mental pengemis anak cenderung menurun. Sebaliknya, ketika perilaku maladaptif menurun, kesehatan mental pengemis anak cenderung membaik. Korelasi ini tidak sempurna, tetapi dapat menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hubungan antara perilaku maladaptif dan kesehatan mental pada pengemis anak yang memiliki korelasi $-0,594$ menunjukkan adanya hubungan negatif yang sedang.

B. Saran

1. Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Sebaiknya membuat kebijakan tentang adanya pengemis anak di lokasi Kawasan Ziarah Makam Syekh Quro Karawang, seharusnya Dinas Sosial Kabupaten Karawang harus meningkatkan kinerja dalam mengupayakan keberadaan pengemis yang terus bertambah setiap tahunnya.

2. Variabel yang diajukan oleh Peneliti

Variabel penelitian ini masih bersifat umum dan belum terperinci. Sebab, ada faktor lain yang memengaruhi terhadap perilaku maladaptif anak yang mengemis. Oleh karena itu, perlu mengkaji variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi kesehatan mental anak pengemis dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El-Quusy, "Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental", *Bulan Bintang*, 1997.
- Adhila Ayu Puruhita, Suyahmo, Hamdan Tri Atmaja, "Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan Di Kota Semarang", *Journal Of Educational Social Studies*, vol 5:2, 2016.
- Alfiandy Warih Handoyo Ati, Sumiyati, Sholih, "Dampak Perilaku Maladaptif Bagi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Eksploitasi Di Makam Kh. Syekh Asnawi Caringin," *Jurnal Syntax Transformation*, vol 2:7, 2021.
- Alfiandy Warih Handoyono, "Dampak Perilaku Maladaptif Bagi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Eksploitasi Di Makam Kh Syekh Asnawi Caringin", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol 2, No. 7, 2021.
- Battye, Kristine, "Independent Evaluation Of The Rural Health Multidisciplinary Training Program: Final Report To The Commonwealth Department Of Health.", 2020.
- Bikriyah, Nada, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik Di Smpn 166 Jakarta", *Bs Thesis*, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Caroline, *Metode Kuantitatif*, Semarang: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Debrina Vita Ferezia, "Analisis Tingkat Kemiskinan," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol 1.1, 2018.
- Dinas Sosial Kabupaten Karawang, "Data Pmks Karawang 2023," 2020, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/daftar-status-terdapat-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-berdasarkan-kategori-masalah-kesejahteraan-di-jawa-barat>, Diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2023, Pukul 13.00 WIB.
- Diyah Arum Puspitasari, Dkk, Perilaku Maladaptif Anak Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Di Sma N 8 Semarang, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Tahun 2023 'Inovasi Layanan Bk Di Era Merdeka Belajar*, 2023.
- Fakhriyani, Diana Vidya. "Kesehatan Mental." *Pamekasan: Duta Media Publishing*, 2019.

- Feliksiya Weda Piran, "Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pencegahan Pengemis Dari Persepektif Undang-Undang Kesejahteraan Sosial", *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal Of Law And Social-Political Governance*, vol 2:1, 2022.
- Ferrario Mahatamtama Harya Rahmadany Septian Pratama, Mochamad Adam Fahreza Zein, "Eksplorasi Anak Yang Dijadikan Pengemis Oleh Orangtuanya Dikota Surabaya," *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum*, vol. 1:4, 2021.
- Ganefiani Diyah Arum Puspitasari, Chr. Argo Widiharto, "Perilaku Maladaptif Anak Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Di Sma N 8 Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Tahun 2023 'Inovasi Layanan Bk Di Era Merdeka Belajar*, Vol 89, No. 6, (2023).
- Hari Harjanto Setiawan. "Pendekatan Sistemik Menangani Penyimpangan Perilaku Anak." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 2.1, 2016.
- Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang," *Aspirasi* , Vol 5, No. 2, 2014.
- Hoetomo, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Iriani Ismail Indah Permata Sari, "Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Pengemis Anak Di Kecamatan Kamal Kab. Bangkalan," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, (2014), Hlm. 65–73.
- Istiqomah, "Parameter Psikometri Alat Ukur Strengths And Difficulties Questionnaire (Sdq)", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017, Vol. 4, No. 2.
- Johana E Prawitasari, *Psikologi Klinis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Kartika Sari Dewi, "Kesehatan Mental", Upt Undip Press Semarang, Cv. Lestari Mediakreatif, Semarang, 2012.
- Kartini Kartono, Jenny Andri, "Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam", *Mandar Maju*, 1989.
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research", *Research And Development (R N D)*, Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Mistety Oktaviana , Supra Wimbari, "Validasi Klinik Strengths And Difficulties Questionnaire (Sdq) Sebagai Instrumen Skrining Gangguan Tingkah Laku", *Jurnal Psikologi*, Vol. 41, No. 1, 2014.

- Muh Fihris Khalik Sukarman Purba, Akbar Iskandar, "Landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian", *Yayasan Kita Peneliti*, vol 1:1, 2020.
- Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bineka. Cipta, 1991.
- Musthofa Fahmi, Alih Bahasa Zakiah Daradjat, "Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat", *Bulan Bintang*, 1997.
- Nailul Fauziah Ajeng Tiara Asih, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecemasan Jauh Dari Smartphone (Nomophobia) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro Semarang," *Empati* vol 6:2, 2017.
- Nandy Agustin Syakarofath, "Masalah Emosi Dan Perilaku Remaja: Studi Awal Masalah Kesehatan Mental Di Kabupaten Pamekasan, Indonesia, *Mediapsi*, vol 7:2, 2021.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nikolaus Duli, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & Analisis Data Dengan Spss", *Deepublish*, 2019.
- Ninik Yuniarti, "Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga", *Journal Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 2012.
- Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol 1:3, 2016.
- Nur Palikhah, "Konsep Kemiskinan Kultural," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 15:30, 2016.
- Nurussakinah Daulay, "Perilaku Maladaptif Anak Dan Pengukurannya", *Buletin Psikologi*, Vol 29:1, 2021.
- Prima Khairunnisa, Elis Hartati, Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Siswa Di Smp N 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Keperawatan Komunitas*, vol 3:1, 2015.
- Putri, Adisty Wismani, Budhi Wibhawa, And Arie Surya Gutama. "Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 2.2, 2015.
- Richard P. Hargin Dan Susan Krauss Whitbourne, Psikologi Abnormal, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

- Rifka, Pandriadi, Lissiana, Wahyudi, Meliana, Effi, Nurlaila, Nicholas, Irfan Sophan Himawan, Pawan, Faisal, Astri, Ratnadewi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Makasar: Tohar Media, 2022.
- Rika Siti Karimah Peri Gunawan, "Memahami Teori Belajar Behavioristik Dan Implementasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol 2:1, 2022.
- Rizka Amalia A Dan Ahmad Nur Fadholi, "Teori Behavioristik," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, vol 53:9, 2018.
- Rizky Djati Munggaran, "Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.
- Siti Fadjriah, "Hubungan Motivasi Kerja Dan Pelatihan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Dirumah Sakit Umum Bakti Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, vol 4:4, 2019.
- Skolastika Pelisiana N, Dkk, Axiety Disorder (Gangguan Kecemasan), Ilmu Komunikasi, Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Ed. Re. Vi, Cet.14*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.
- Supratiknya, Ahmad, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Kanisius, 1995.
- Who, Joint, And Fao Expert Consultation. "Diet, Nutrition And The Prevention Of Chronic Diseases." *World Health Organ Tech Rep Ser*, 2003.
- Widiya A Radiani, "Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islam", *Journal Of Islamic And Law Studies*, vol. 3:1, 2019.
- Yahya Jaya, *Peranan Taubat Dan Manfaat Dalam Kesehatan Mental*, Yayasan Pendidikan Islam Ruhana, 1992.
- Yustinus Samiun, "Kesehatan Mental", *Kanisius*, 2006.
- Zainal Fadri, "Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta," *Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2019.